

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Ngaglik II

Puskesmas Ngaglik II daerah Sleman Yogyakarta merupakan Puskesmas kelas Madya milik pemerintah Yogyakarta. Terletak di Jl. Palagan Tentara Pelajar, Gondong, Donoharjo, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582. SIMPUS di Puskesmas Ngaglik II diterapkan sejak November 2018, namun pada awal diterapkannya masih terdapat beberapa yang belum elektronik sehingga untuk melakukan pencatatan masih double entry, pada awal tahun 2023 sudah beralih ke elektronik semua dan pada bulan Desember 2022 petugas mulai belajar untuk mengaplikasikannya. Meningkatkan derajat kesehatan akses dan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat, meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam bidang kesehatan, meningkatkan sarana dan prasarana sesuai standar, dan meningkatkan pengembangan sistem informasi dalam bidang kesehatan adalah tujuan puskesmas Ngaglik II Sleman.

1. Visi Puskesmas Ngaglik II

“Terwujudnya Pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan berdaya saing menuju masyarakat slesman yang berbudaya hidup sehat”

2. Misi Puskesmas Ngaglik II

- a. Meningkatkan mutu tata Kelola Puskesmas dengan dukungan teknologi sarana prasarana dan sumber daya manusia untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat
- b. Meningkatkan implementasi sistem manajemen mutu secara konsisten dan berkesinambungan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berdaya saing
- c. Memberdayakan masyarakat untuk berbudaya hidup sehat melalui optimalisasi Kerjasama lintas program dan lintas sectoral

Puskesmas Ngaglik II Sleman terdapat beberapa pelayanan seperti poli umum, poli gigi, imunisasi, KIA & KB, ANC, poli tumbuh kembang, pelayanan laboratorium, pelayanan fisioterapi, pelayanan farmasi, psikologi, gizi, sanitasi, prolansia, tes IVA, tes IMS dan tes HIV.

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Kebermanfaatan Pengguna

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kelima informan, dengan adanya SIMPUS memberikan manfaat terhadap pengguna sistem. Hal tersebut dapat dari aspek SIMPUS Puskesmas Ngaglik II dapat meningkatkan kinerja dan dapat mempercepat pelayanan. Berikut ini penjabaran hasil wawancara terhadap informan:

a. SIMPUS dapat meningkatkan kinerja

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa SIMPUS dapat meningkatkan kinerja dari sebelumnya karena terdapat pengisian informasi pada kolom wajib diisi agar dapat disimpan, dan pencarian data menggunakan sistem tidak membutuhkan waktu lama dibandingkan manual, serta penggunaan SIMPUS menjadi lebih cepat. Sehingga dengan adanya SIMPUS lebih menghemat waktu dan dapat meningkatkan kinerja petugas. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Karena pada sistem aplikasi SIMPUS petugas harus mengisi pada kolom saat melakukan pelayanan ke pasien dan tidak boleh kosong karena nanti tidak bisa di save, jadi petugas bisa meningkatkan kinerja dengan bukti melaksanakan pelayanan ke pasien

Informan 2

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

kalau menurut saya memang menjadi lebih cepat karena kalau pakai map rekam medis yang manual butuh waktu untuk mencari datanya dan proses rekam medisnya menjadi tidak berurutan kalau menggunakan SIMPUS itu jadi lebih efektif.

Triangulasi sumber

b. SIMPUS berdampak pada produktifitas kerja

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa SIMPUS sangat berdampak pada produktifitas kinerjanya misalnya, bisa mempersingkat waktu, lebih produktif dan tidak 2 kali kerja, karena ketika pada saat petugas mencatat data pasien dengan tulis tangan harus membuka berkas manual dan harus menulis di kertas serta memasukkan pada sistemnya juga, dengan SIMPUS petugas dapat mengerjakan pekerjaan lain dan pekerjaan dapat selesai pada saat itu juga. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Bisa mempersingkat waktu dan membantu dalam pelayanan karena tidak perlu membuka berkas manual lagi

Informan 2

Lebih produktif karena tidak bekerja 2 kali dalam memasukkan data dan petugas masih bisa mengerjakan pekerjaan yang lain

Informan 4

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Lebih produktif menggunakan sistem soalnya kalau manual untuk entri datanya bisa double jadi menulis di kertas dan sistemnya juga, kalau elektronik bisa mengerjakan pekerjaan yang lain dan bisa selesai saat itu juga

Triangulasi sumber

c. SIMPUS mengurangi beban kerja

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa SIMPUS mengurangi beban pekerjaan karena untuk berbagai unit pelayanan sudah terintegrasi antar unit pelayanan sehingga dengan adanya SIMPUS ini dapat mempercepat pekerjaan yang bisa selesai satu kali, dengan begitu dapat mengurangi beban kerja petugas. Namun untuk formulir ASKEP belum elektronik karena memang belum ada. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Karena sudah terintegrasi dari berbagai unit pelayanan dan untuk pendaftaran misalnya rujuk internal sudah terintegrasi sudah elektronik tidak manual lagi kecuali ASKEP memang belum ada

Informan 3

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Karena itu tadi harusnya pekerjaan yang seharusnya selesai satu kali bisa di kerjakan dan selesai saat itu juga, dari pada *double* manual dan elektronik

Triangulasi sumber

2. Persepsi Kemudahan Pengguna

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kelima informan, dengan diterapkannya SIMPUS memberikan kemudahan terhadap pengguna sistem. Persepsi kemudahan pengguna SIMPUS dilihat dari aspek pemahaman serta kejelasan terhadap SIMPUS dan kemudahan mengoperasikan SIMPUS tersebut.

a. SIMPUS mudah dioperasikan

Berdasarkan persepsi kemudahan mengoperasikan SIMPUS diketahui bahwa SIMPUS mudah dioperasikan, hal ini dikarenakan untuk pencarian datanya menggunakan *by name by adres*, bisa menggunakan nomor rekam medis atau bisa dengan nama keluarga karena menggunakan *family folder*, jadi untuk pengoperasian SIMPUS tinggal klik saja sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh petugas. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Untuk pencarian datanya kita by name by adres data pasien tinggal cari input data trus klik pelayanan medis rawat jalan nanti pasien semua akan muncul

Informan 2

Sama saja mbak kalau pencarian datanya tinggal ketik saja nama pasien atau bisa pakai nomor rekam medis tinggal klik nanti keluar semua

Informan 4

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Kalau untuk pencarian datanya kita menggunakan NIK, bisa nomor Rekam medis untuk pasien lama dengan nomor BPJS bisa dengan nama kepala keluarga karena masih *family folder*

Triangulasi sumber

b. Petugas memahami langkah penggunaan SIMPUS

Berdasarkan persepsi kemudahan pengguna SIMPUS, diketahui bahwa pengguna dapat memahami langkah-langkah menggunakan SIMPUS, hal ini terlihat bahwa pada awal uji coba dari pengembang atau vendor petugas langsung menerapkan penggunaan SIMPUS tersebut selama 1 bulan langsung bisa memahami. Hal tersebut sesuai dengan kutipan informan sebagai berikut:

Kalau untuk memahami SIMPUS itu dari awal langsung saya terapkan sekitar 1 bulan langsung bisa

Informan 4

Tidak lama hanya membutuhkan 1 bulan untuk memahaminya

Informan 2

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Dari awal uji coba dari pengembang langsung penerapan sambil berjalan 1 bulan langsung bisa

Triangulasi sumber

c. SIMPUS mudah diperbaiki jika terjadi kendala

Berdasarkan persepsi kemudahan pengguna SIMPUS, diketahui bahwa SIMPUS mudah untuk diperbaiki jika terjadi kendala, namun untuk kendala tersebut tergantung masalahnya, misalnya kendala yang sering terjadi di Puskesmas Ngaglik II pada SIMPUS nya yaitu gagal *bridging* dengan Pcare BPJS, untuk masalah tersebut Kepala rekam medis langsung menghubungi vendor untuk memperbaiki, jika kendalanya dari Puskesmas sendiri untuk perbaikannya tidak membutuhkan waktu lama.

Hal tersebut sesuai dengan kutipan informan sebagai berikut:

Tidak lama kok mbak tergantung dari masalahnya kalau misalnya eror dari SIMPUS bisa menghubungi penyedia server tinggal menunggu saja

Informan 2

Kalau permasalahan kita konfirmasi ke rekam medis untuk menghubungi PIC misalnya eror di *bridging* tinggal menunggu konfirmasi bisa cepat atau tidak

Informan 3

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Masalah yang sering terjadi disini adalah gagal *Bridging* dengan Pcare BPJS, nanti kita tinggal menghubungi vendor untuk melihat masalahnya seperti apa dan kita tinggal menunggu untuk perbaikan berapa lama, kalau eror nya dari kita pegembang langsung memperbaiki saat itu juga langsung bisa

Triangulasi sumber

d. Bahasa SIMPUS mudah dipahami

Berdasarkan persepsi kemudahan pengguna SIMPUS, diketahui bahwa untuk bahasa pada aplikasi SIMPUS mudah untuk dipahami, hal ini karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa indonesia bukan bahasa seperti pemrograman, sehingga petugas dapat memahaminya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Bisa, mudah dipahami karena bahasanya juga bahasa indonesia bahasa sehari-hari jadi petugas memahami

Informan 4

Pernyataan diatas di perkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Mudah di pahami karena memang bahasanya tidak yang terlalu bahasa yang pemrograman atau yang gimana semuanya menggunakan bahasa yang sehari-hari

Triangulasi Sumber

3. Persepsi Sikap Terhadap Penggunaan

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kelima informan, dengan di terapkannya SIMPUS pengguna dapat menerima aplikasi SIMPUS untuk melakukan pekerjaannya. Sikap tersebut dapat dilihat dari aspek pengguna merasa senang menggunakan SIMPUS dalam proses pelayanan di Puskesmas.

a. Pengguna merasa senang menggunakan SIMPUS

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa petugas merasa senang menggunakan SIMPUS karena sistem tersebut bisa di akses oleh banyak orang dan lebih memudahkan petugas dalam pencatatan data pasien. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Lebih senang soalnya lebih memudahkan petugasnya untuk pencatatan data pasien nya.

Informan 4

Pernyataan diatas di perkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Karena memang lebih simpel kalau SIMPUS bisa diakses oleh banyak orang jadi nggak memakan lebih banyak waktu

Triangulasi sumber

b. Kesiediaan petugas menggunakan SIMPUS

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa petugas bersedia menggunakan SIMPUS karena proses pelayanan saat pencatatan data pasien dengan menggunakan sistem jauh lebih mudah dan sangat membantu petugas untuk meringankan pekerjaan mereka, dan juga untuk fasilitas kesehatan di tahun 2023 diwajibkan beralih ke elektronik termasuk di puskesmas Ngaglik II, sehingga petugas pun turut bersedia menggunakannya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Yang pertama karena lebih mudah dan puskesmas sudah bekerja sama dengan penyedia server juga

Informan 2

Kalau dari rekam medis sudah ada tuntuan di tahun 2023 semua harus RME dan disini rekam medis nya cuman satu jadi bisa meringankan beban pekerjaan

Triangulasi sumber

c. SIMPUS memberikan kenyamanan

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa SIMPUS memberikan kenyamanan petugas dalam pelayanan karena lebih efisien dan tidak double pencatatan, hal ini karena tulisannya bisa terbaca sehingga ketika pencatatan data pasien memberikan kenyamanan pada petugas. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Karena lebih gampang dan nggak harus double untuk pencatatan data pasien jadi nyaman-nyaman saja mbak

Informan 3

Kalo saya nyaman mbak karena lebih enak, kalau masih manual tulisannya nggak kebaca dan nggak diisi lengkap kalau pakai sistem jadi mudah di baca

Informan 4

Pernyataan diatas di perkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Karena kalau pakai rekam medis manual kadang tulisannya tidak terbaca dan petugasnya bisa kerja dua kali karena harus menuliskan di manual dan disistem kalau sudah elektronik sudah dalam bentuk ketikan mudah dibaca mudah dipahami

Triangulasi sumber

4. Persepsi Perilaku/ Minat pengguna

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 informan, dengan di terapkannya SIMPUS pengguna SIMPUS memiliki minat untuk terus menggunakannya. Persepsi minat pengguna SIMPUS dapat dilihat dari aspek pengguna ingin terus mencoba dan belajar menggunakan serta memahami langkah-langkah penggunaan SIMPUS.

a. Pengguna SIMPUS ingin terus mencoba

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa dalam mempelajari fitur-fitur yang ada didalam aplikasi ketika awal diterapkannya SIMPUS petugas mencoba mengaplikasikannya sendiri karena untuk fitur yang ada didalamnya memang mudah untuk di aplikasikan, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban informan sebagai berikut:

Kalau saya setelah di kasih tau untuk cara penggunaannya langsung saya aplikasikan sendiri otomatis akan paham

Informan 3

Kalau saya dari awal di terapkan sistem untuk fitur –fiturnya langsung saya aplikasikan lama-lama lancar tidak ada kendala

Informan 4

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Kalau saya dari awal trial pengembang saya terapkan dan sambil berjalan langsung bisa karena untuk fitur-fitur nya memang mudah jadi nggak lama untuk mempelajarinya

Triangulasi sumber

b. Menyarankan petugas untuk menggunakan SIMPUS

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa petugas menyarankan petugas lain untuk menggunakan SIMPUS yaitu dengan memberikan sosialisasi dan belajar bersama, serta memberikan penjelasan keuntungan ketika menggunakan sistem dapat meringankan beban pekerjaan dan bisa lebih menghemat waktu serta tenaga. Dengan begitu petugas akan memiliki keinginan untuk menggunakan sistem. Hal tersebut sesuai dengan jawaban informan sebagai berikut:

Nanti kita berikan semacam sosialisasi untuk kita ajak belajar bersama tentang cara kemudahan penggunaan SIMPUS

Informan 2

Nanti kita menjelaskan dan memberikan perbandingan menggunakan sistem lebih menghemat waktu dan tenaga dan kalau manual kerjanya double

Informan 4

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Soalnya waktu itu baru 1 poli yang mau RME jadi yang saya lakukan lebih menjelaskan keuntungan-keuntungan menggunakan RME bisa meringankan beban pekerjaan kalau masih pakai berkas harus kerja 2 kali dan untuk waktu penerapan RME di awal 2023 jadi desember 2022 kita belajar mengaplikasikannya

Triangulasi sumber

5. Persepsi penggunaan teknologi sesungguhnya

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kelima informan, dengan di terapkannya aplikasi SIMPUS pengguna di Puskesmas Ngaglik II selalu menggunakan aplikasi SIMPUS setiap harinya atau selama jam kerja.

a. Pengguna memanfaatkan SIMPUS selama pelayanan

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa penggunaan aplikasi SIMPUS di puskesmas Ngaglik II digunakan setiap jam kerja atau selama pelayanan berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan jawaban informan sebagai berikut:

Di akses terus selama jam kerja

Informan 2

Kalo berapa kali itu otomatis sampai jam kerja sih mbak

Informan 3

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Di akses terus selama jam kerja

Triangulasi sumber

b. Lama petugas dalam mengakses SIMPUS

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa petugas dalam mengakses SIMPUS setidaknya membutuhkan waktu maksimal 5 menit untuk 1 pasien, dan untuk pasien baru bisa tinggal *scan barcode* jadi tidak menunggu lama sehingga untuk *entry* data pasien petugas tidak membutuhkan waktu yang dalam pencatatan maupun pelaporan. Hal tersebut sesuai dengan jawaban informan sebagai berikut:

Maksimal 5 menit tidak sampai 10 menit

Informan 2

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Kalau untuk pasien baru kurang dari 5 menit, kalau untuk pasien baru nggak lama soalnya sudah ada APM bisa tinggal *scan barcode*

Triangulasi sumber

c. Pemantauan SIMPUS di seluruh instalasi

Berdasarkan jawaban dari informan, diketahui bahwa pemantauan SIMPUS diseluruh instalasi dan pemantauan dari kepala rekam medis di Puskesmas Ngaglik II untuk petugas yang bisa menggunakan SIMPUS sudah hampir 100% semua bisa menggunakannya. Hal tersebut sesuai dengan jawaban informan sebagai berikut:

Kalau pemantauan yang tahu dari rekam medisnya, tapi kalau dari petugasnya rata-rata sudah bisa memahaminya

Informan 4

Pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban triangulasi sumber sebagai berikut:

Untuk sejauh ini petugasnya sudah hampir 100% bisa menggunakan SIMPUS dan kalau untuk pengambilan laporan petugas nya masih menghubungi saya, kalau misalnya ada masalah yang saya nggak tahu saya menghubungi vendornya

Triangulasi sumber

C. Pembahasan

1. Persepsi kebermanfaatan penggunaan SIMPUS

Berdasarkan aspek kebermanfaatan didapatkan hasil bahwa, penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik II berdasarkan aspek kebermanfaatan diketahui bahwa dengan adanya aplikasi SIMPUS dapat meningkatkan kinerja petugas, meningkatkan produktifitas kerja, serta dapat mengurangi beban kerja petugas, namun pada formulir ASKEP di Puskesmas Ngag-

lik II masih manual dan belum terintegrasi pada sistem, sehingga mengakibatkan beban kerja petugas yang belum merata.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami menunjukkan bahwa penggunaan SIMPUS dapat meningkatkan kinerja dan penggunaan SIMPUS menjadi lebih efisien daripada penggunaan manual (Utami et al., 2023). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penggunaan sistem dalam proses pencatatan data pasien dapat meningkatkan performa kerja, dan meningkatkan produktivitas serta meningkatkan efisiensi proses pekerjaan (Mardiyoko et al., 2020). Selain itu penggunaan SIMPUS juga dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, meningkatkan produktivitas dan memungkinkan individu bekerja lebih cepat (Nugroho et al., 2019)

2. Persepsi Kemudahan penggunaan SIMPUS

Berdasarkan aspek kemudahan didapatkan hasil bahwa, SIMPUS yang digunakan di Puskesmas Ngaglik II tersebut mudah untuk dioperasikan sehingga petugas dapat dengan mudah untuk memahami langkah penggunaannya, dan apabila terjadi kendala SIMPUS tersebut juga mudah untuk diperbaiki serta untuk bahasa pada aplikasi SIMPUS mudah dipahami oleh petugas ketika sedang mengoperasikannya. Untuk pencarian datanya bisa menggunakan *by name by address* dan menggunakan NIK atau bisa dengan nama keluarga karena masih menggunakan *family* folder. Akan tetapi masih terdapat kendala yang sering terjadi yaitu eror pada sistem karena gagal bridging dengan Pcare BPJS

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2023) menunjukkan bahwa pencarian data menggunakan SIMPUS lebih mudah dan cepat, terlebih ketika pasien tersebut membawa kartu identitas tanpa mencari identitas pasien secara satu persatu seperti sistem, sehingga dapat mengurangi duplikasi rekam medis pasien. Selain itu dengan adanya sistem bisa mempercepat pencarian data rekam medis dan mempermudah pengolahan data pasien (Riskha et al., 2018)

3. Persepsi sikap terhadap penggunaan SIMPUS

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik II berdasarkan aspek sikap terhadap penggunaan diketahui bahwa pengguna meyakini SIMPUS sebagai alat yang membantu pekerjaan serta proses pelayanan di Puskesmas. Hal ini terlihat bahwa petugas merasa senang, karena sistem tersebut bisa diakses oleh banyak orang sehingga tidak memakan banyak waktu untuk petugas melakukan pencatatan data pasien, dan petugas juga terlihat bersedia menggunakan SIMPUS yang dirasa dapat meringankan beban pekerjaan, serta dalam proses pelayanan SIMPUS memberikan kenyamanan karena data yang dihasilkan mudah untuk dibaca. SIMPUS juga dapat memberikan kenyamanan pengguna karena sistem ini bisa di akses oleh semua orang/ atau sesama pengguna jika sudah memiliki akun yang sudah login pada sistem.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al., (2022) menyebutkan bahwa dalam penggunaan sistem disini pengguna tidak perlu mengeluarkan usaha dan tenaga untuk melakukan aktifitas pada sistem dan semua petugas memiliki hak akses untuk melakukan login pada sistem tersebut. Selain itu pengguna merasa senang ketika menggunakan sistem dianggap merupakan suatu ide yang bagus karena bisa menghemat waktu dan meringankan pekerjaan serta dapat menghemat penggunaan kertas karena diinputkan kekomputer (Utami et al., 2023). Kenyamanan dalam penggunaan sistem informasi terlihat bahwa seorang pengguna dapat menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya karena keahliannya menggunakan komputer (Suardikha, 2013)

4. Persepsi perilaku/ minat pengguna

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik II berdasarkan aspek minat pengguna aplikasi SIMPUS diketahui bahwa pengguna SIMPUS memiliki minat dan ingin terus mencoba ataupun belajar cara penggunaannya, serta terlihat bahwa petugas juga menyarankan petugas lainnya untuk dapat menerima SIMPUS sebagai alat

atau aplikasi yang membantu menyelesaikan pekerjaan dengan memberikan penjelasan keuntungan menggunakan sistem yang bisa meringankan beban pekerjaan tanpa harus 2 kali kerja. Dengan begitu petugas mau belajar dan menggunakan serta akan mencoba mengaplikasikannya sendiri karena dinilai dapat membantu dalam proses pelayanan di Puskesmas dengan lebih mudah.

Hal ini serupa dengan teori Purwandi, (2018) yaitu minat pengguna sistem merupakan dorongan seseorang untuk menggunakan teknologi, jika orang tersebut mempunyai keinginan untuk melakukan perilaku tersebut maka dia akan melakukannya. Selain itu pengguna dapat menerima sistem dengan baik jika pengguna merasakan hal positif untuk membantu petugas dalam bekerja sehingga dapat menghemat waktu (Putra & Vadriasm, 2021).

5. Persepsi penggunaan teknologi sesungguhnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik II berdasarkan aspek penggunaan teknologi sesungguhnya diketahui bahwa, petugas dalam melakukan pengolahan data maupun pencatatan data pasien menggunakan SIMPUS secara rutin setiap hari selama jam kerja, dan waktu yang dibutuhkan petugas untuk melakukan pencatatan data setidaknya membutuhkan waktu maksimal 5 menit untuk 1 pasien, dan untuk pasien baru bisa tinggal *scan barcode* sehingga untuk entry data tidak membutuhkan waktu yang lama, serta untuk pemantauan SIMPUS diseluruh instalasi dan pemantauan dari Kepala Rekam Medisnya petugas yang bisa menggunakan SIMPUS sudah hampir 100% semua bisa menggunakan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Misfarian, (2013) yang menyebutkan bahwa niat perilaku penggunaan sistem informasi memiliki pengaruh yang positif karena sistem tersebut digunakan oleh petugas secara rutin setiap hari, sehingga hal tersebut sangat membantu petugas dalam melakukan pekerjaan mereka. Hal ini juga sesuai dengan teori Davis, (1986) menyebutkan bahwa penggunaan SIMPUS dikatakan baik jika digunakan secara rutin dan terus

menerus, hal tersebut juga dapat menjadi indikator bahwa pengguna merasa puas dengan SIMPUS tersebut. Penggunaan sistem yang optimal diharapkan dapat menghasilkan informasi kinerja secara cepat dan tepat sehingga proses kinerja organisasi mampu menyajikan laporan yang lebih efisien (Nursyifa, 2017)

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA